



## Peran Pendidikan dalam Terciptanya Lapangan Kerja Melalui Pembentukan Pengalaman yang Positif Bagi Calon *Entrepreneur*

**Fitriana**

Universitas Negeri Malang, Indonesia

E-mail: [fitriana.fe@um.ac.id](mailto:fitriana.fe@um.ac.id)

### ABSTRAK

**Kata kunci:**  
pendidikan,  
praktik,  
kemandirian,  
keputusan  
berwirausaha.

**Latar Belakang:** Keputusan untuk berwirausaha bagi sebagian orang adalah hal yang mudah, sedangkan bagi sebagian lain harus ada pemacunya, salah satu pemacu atau pendorongnya adalah Pendidikan. Fenomena yang terjadi, banyak yang masih bingung darimana memulai kegiatan wirausaha tersebut. Pendidikan dengan berbagai metodenya, berusaha mengatasi permasalahan itu. Salah satu metode yang digunakan dalam dunia pendidikan untuk mendorong terciptanya kewirausahaan adalah metode praktik. Metode praktik mengarahkan peserta didik untuk memiliki keterampilan dengan menerapkan teori yang telah didapatkan

**Tujuan :** Penulisan artikel ini bertujuan untuk mengetahui peran pendidikan dalam menciptakan lapangan kerja melalui sebuah metode pembelajaran praktiknya.

**Metode :** Penelitian ini menggunakan *literature review*

**Hasil:** hasil bahwa sesungguhnya pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan wirausaha-wirausaha baru. Pendidikan mendukung terciptanya keputusan untuk berwirausaha, hal itu terjadi karena saat seseorang memutuskan menjadi seorang wirausaha, salah satu syarat yang harus dimiliki adalah kemandirian, kemandirian bisa dilatih dari metode pembelajaran yang diterapkan, yaitu praktik.

**Kesimpulan :** Dengan Praktik akan mendapatkan pengalaman dan keterampilan, pengalaman-pengalaman yang akan membuat seseorang menjadi mandiri disertai juga dengan keterampilan-keterampilan yang dibutuhkan akan menambah semakin mandiri.

### ABSTRACT

**Keywords:**  
education,  
practice,  
independence,  
entrepreneurial  
decisions.

**Background:** The decision to become an entrepreneur for some people is an easy thing, while for others there must be a spur, one of the spurs or drivers is Education. The phenomenon that occurs, many are still confused about where to start entrepreneurial activities. Education with its various methods, tries to overcome this problem. One of the methods used in the world of education to encourage the creation of entrepreneurship is the practice method. The practice method directs students to have skills by applying the theories that have been obtained

**Purpose:** The purpose of writing this article is to find out the role of education in creating jobs through a practical learning method.

**Methods:** This study used a literature review

**Results:** the result that education in general has a very important role in creating new entrepreneurs. Education supports the creation of the decision to become an entrepreneur, it happens because when someone decides to become an entrepreneur, one of the conditions that must be possessed is independence, independence can be trained from the learning method applied, namely practice.

*Conclusion: With practice will gain experience and skills, experiences that will make a person independent accompanied by the skills needed will increase the independence.*

## **PENDAHULUAN**

Indonesia adalah negara kepulauan yang memiliki sumber daya yang banyak dari hutan, laut dan darat. Tanaman dengan mudahnya tumbuh subur jika ditanam, beraneka tanaman baik untuk hiasan maupun konsumsi, begitu juga dengan hasil laut yang sangat malimpah. Semua itu adalah sebuah potensi yang perlu dikelola dengan baik demi kemakmuran bersama. Namun populasi yang banyak di negara ini justru menjadi PR. Pada tahun 2024 bulan Februari tingkat pengangguran terbuka sebesar 4,82 persen, yang berarti masih tergolong tinggi (Ramalan, 2024).

Populasi yang besar bisa diarahkan untuk produktif, salah satunya dengan berwirausaha. Di Indonesia besarnya wirausaha masih mencapai 3,47% yang mana untuk menjadi negara maju syarat jumlah wirausaha harus mencapai angka 3,95% (Meliani & Panduwinata, 2022; Yeni, 2022).

Untuk mendorong terciptanya wirausaha, bisa dimulai melalui pendidikan. Pendidikan adalah sebuah tempat untuk mencetak generasi yang berketerampilan, dengan adanya pembelajaran praktik. Pembelajaran praktik yang dilakukan sebagai bentuk proses pembelajaran bisa membawa dampak positif antara lain menciptakan pengalaman yang baik, pengalaman yang positif, yang mana dengan pengalaman-pengalaman tersebut akan membentuk sebuah kemandirian. Kemandirian adalah salah satu syarat atau bekal untuk menjadi seorang wirausaha. Penelitian ini menawarkan kebaruan dengan menyoroti pentingnya pendidikan, khususnya pembelajaran praktik, sebagai metode yang efektif dalam membentuk kemandirian dan keputusan berwirausaha di kalangan calon entrepreneur. Meskipun sudah banyak penelitian tentang peran pendidikan dalam kewirausahaan, fokus pada pengalaman praktis sebagai sarana utama untuk mempersiapkan calon wirausaha masih belum banyak dieksplorasi. Artikel ini memberikan kontribusi baru dengan menunjukkan bagaimana praktik dalam pendidikan tidak hanya membangun keterampilan teknis, tetapi juga memperkuat kemandirian yang esensial dalam memulai dan menjalankan usaha.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi peran pendidikan dalam membentuk kemandirian melalui metode pembelajaran praktik, menganalisis bagaimana pengalaman positif dari praktik pendidikan dapat mendorong keputusan untuk berwirausaha, serta menyediakan wawasan tentang bagaimana metode praktik dapat digunakan sebagai strategi untuk meningkatkan angka kewirausahaan di Indonesia.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode literature review, sumber rujukan yang digunakan bervariasi dari tahun 1953 sampai tahun 2023, sumber rujukan diperoleh dari artikel penelitian yang ada di google, dengan kata kunci pendidikan dan keputusan berwirausaha (Ridwan et al., 2021). Metode ini melibatkan pengumpulan, membaca, dan menganalisa berbagai artikel yang relevan dengan topik pendidikan dan keputusan berwirausaha, serta pembelajaran praktik dalam mendorong kemandirian. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif berbasis kajian literatur. Analisis data dilakukan dengan membaca, memahami, dan mengkaji literatur yang ada, untuk menemukan hubungan

antara pendidikan, praktik pembelajaran, dan keputusan berwirausaha dan teknik pengumpulan data dikumpulkan melalui studi pustaka, yaitu dengan mencari dan mengunduh artikel yang relevan dari sumber-sumber daring seperti Google Scholar, artikel penelitian, dan publikasi lainnya.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil dari mengumpulkan, membaca dan menganalisa, penulis mendapatkan hasil bahwa untuk menjadi seorang wirausaha dibutuhkan syarat antara lain sebuah kemandirian. Kemandirian adalah bekal penting, yang mana kemandirian bisa dimunculkan atau ditimbulkan dari sebuah pendidikan.

Pendidikan adalah sebuah proses pembelajaran yang didalamnya menggunakan berbagai metode agar tujuan pendidikan untuk memahami peserta didik dapat dicapai. Salah satu metode yang penting yang bisa membuat mandiri yaitu metode praktik. Dengan praktik peserta didik akan mendapatkan pengalaman dan keterampilan untuk melakukan sesuatu, sehingga saat sudah terlatih dan yakin bisa melakukan sesuatu, hal tersebut bisa melatih kemandirian.

### **Pendidikan**

Negara Indonesia merdeka atas berkat rahmat Allah SWT. Para pejuang berjuang sampai titik darah penghabisan, agar bangsa merdeka, mendapatkan kesejahteraan dan pengakuan dunia. Salah satu tujuan dari perjuangan itu sendiri adalah agar generasi penerus bangsa mendapatkan pendidikan yang layak, yang merata untuk semua golongan, sehingga sudah sepatutnya pendidikan di negeri ini selalu diperhatikan.

Pendidikan adalah faktor penting dalam kesuksesan pembangunan nasional yang dicanangkan oleh pemerintah (Yetti et al., 2023). Pembangunan nasional dilakukan tidak hanya untuk bidang tertentu, tetapi semua bidang yang dibutuhkan oleh masyarakat, misalnya dalam bidang kesehatan, pertanian, kehutanan, perekonomian, dsb, yang mana untuk mencapainya dibutuhkan para ahli didalamnya, dan pencetak ahli-ahli tersebut adalah sebuah pendidikan yang tepat.

Dengan pendidikan yang tepat, akan menghasilkan output yang bagus pula (Nardawati, 2021). Untuk mendapatkan kualitas pendidikan yang bagus dibutuhkan unsur-unsur yang saling bersinergi, antara lain, pendidik, pemerintah, masyarakat. Dibutuhkan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan industri atau masyarakat, dibutuhkan pula sarana dan prasarana pendidikan, dan kesejahteraan pendidik.

Dalam pendidikan ada proses pembelajaran yang diharapkan akan mencetak generasi penerus bangsa yang handal, karena tujuan dari pendidikan itu sendiri adalah mencerdaskan kehidupan bangsa, sehingga dalam pendidikan dibutuhkan metode yang tepat. Jika metode yang digunakan untuk mengajar oleh sebuah lembaga pendidikan kurang tepat, maka hal tersebut bisa menghambat kemandirian murid untuk bertumbuh (Fransisca et al., 2023). Pendidikan berperan dalam mencetak generasi yang mampu berpikir kritis. Pendidikan adalah sebuah proses kegiatan yang dilakukan secara sadar dan direncanakan bertujuan agar peserta didik bisa mengembangkan potensi yang dimilikinya baik individu atau kelompok melalui pemberian pengajaran ataupun pelatihan (KBBI).

Pengalaman yang didapat dari proses pembelajaran adalah hal yang sangat penting, terkait dengan kemajuan kemandirian murid, karena kekritisan dalam berfikir, keaktifan dan daya eksplorasi pengetahuan yang tinggi dipengaruhi oleh sebuah lingkungan murid belajar (Dewey, 2004).

Dengan adanya pendidikan, diharapkan bisa merubah tingkah lakunya menjadi lebih baik, berwawasan dan berketerampilan. Belajar adalah sebuah upaya berproses agar terjadi pengembangan melalui pengalaman yang diperoleh dari kegiatan berinteraksi dalam bentuk perubahan tingkah laku menjadi lebih baik/baru (Slameto, 2010:2). Pendidikan adalah suatu usaha terencana agar potensi peserta didik berkembang dalam meningkatkan kecerdasan spiritual, peningkatan kemampuan mengendalikan diri, berakhlak mulia dan keterampilan-keterampilan yang berguna untuk dirinya sendiri, nusa dan bangsa (Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003) (Nurfurqon, 2020) (Nurzam, 2020).

Siswoyo et al., (2007) menyatakan bahwa yang menyebabkan terjadinya perkembangan jiwa, watak, kemampuan fisik individu, dan yang berlangsung seumur hidup adalah pendidikan. Pendidikan adalah sebuah tindakan, pengalaman, proses, hasil.

### **Kemandirian**

Kemandirian adalah sebuah sikap yang dimiliki oleh seorang individu hasil dari pendidikan, pembelajaran atau pengalaman, yang memiliki ciri-ciri antara lain tidak bergantung kepada orang lain, memiliki tujuan dan tau bagaimana cara mencapainya (Rahayu, 2019).

Bentuk dari kemandirian antara lain kemandirian perilaku yang dapat dikenali dari keinginan untuk bisa berdikari, bisa menjaga emosi agar tidak bergantung kepada orang tua, namun tetap bisa menghormati orang tua. Bentuk perilaku lainnya yaitu kemandirian tingkah laku yang bisa dikenali dari bisanya bertanggung jawab terhadap keputusan yang diambilnya, yang mana keputusan yang diambil tersebut juga tanpa pendiktean dari orang lain, bentuk kemandirian yang lainnya yaitu kemandirian nilai, yang mana bisa dinilai dari kemampuan seseorang untuk membedakan hal-hal yang penting dan tidak penting, yang salah dan benar.

Kemandirian adalah sebuah hasil dari sesuatu yang diupayakan baik oleh orang tua, guru maupun diri sendiri (Susanti, 2020). Individu yang mandiri merupakan ciri manusia yang kuat, karena walaupun membutuhkan orang lain tapi tidak menggantungkan diri kepada orang lain, mengetahui apa yang diinginkan dan dilakukan.

### **Fungsi Pendidikan dalam Mendorong Praktik**

Untuk mencapai pendidikan yang bagus, maka dibutuhkan berbagai cara agar peserta didik memahami teori yang diberikan dan bisa menerapkan dalam dunia nyata. Metode tersebut antara lain adalah praktik. Praktik adalah salah satu metode yang digunakan dalam proses pembelajaran, yang memiliki tujuan agar peserta didik mampu menerapkan ilmu yang diperolehnya dikelas ke dalam dunia nyata, dengan tetap diperlukannya arahan dari pendidik. Praktik adalah salah satu metode yang digunakan dalam proses pembelajaran, yang memiliki tujuan agar peserta didik mampu menerapkan ilmu yang diperolehnya dikelas ke dalam dunia nyata, dengan tetap diperlukannya arahan dari pendidik (Erwinsyah, 2016). Praktik merupakan bentuk pembelajaran yang membuat siswa dapat memperoleh keterampilan dan pengalaman langsung.

Ada 5 tujuan dalam pelaksanaan pembelajaran praktik, yaitu peserta didik diharapkan mampu meningkatkan pemahaman terhadap keadaan nyata; peserta didik diharapkan mendapatkan tambahan informasi dan melatih peserta didik agar dapat menggali permasalahan untuk dicari solusinya (Darman, 2012) (Mariyaningsih & Hidayati,

2018). Peningkatan pengalaman dan wawasan anak, dengan cara melibatkan pada kegiatan manipulatif secara aktif terhadap sebuah obyek adalah bentuk dari praktik langsung Thobroni, (2016), di dalam praktek dibutuhkan pembimbing yang memberi tahu cara mana yang benar dan yang salah. Fathurrahman P. & Sutikno, (2019) menyatakan bahwa pembelajaran praktik merupakan sebuah metode pembelajaran dengan menggunakan media agar dapat diterapkan di masyarakat kelak. Praktik adalah sebuah metode agar peserta didik bisa mengembangkan keterampilannya (Erwinsyah, 2016) (Hartati, 2019).

Metode pembelajaran praktik adalah sebuah metode pembelajaran yang membekali peserta didik sebuah keterampilan yang diharapkan dapat diterapkan di dalam kehidupan nyata, menguji dan menyesuaikan teori yang didapat dalam kehidupan nyata (Putera & Shofiah, 2021). Dengan metode pembelajaran praktik diharapkan kejelasan dalam memahami materi akan lebih mudah, serta peserta didik akan mendapatkan kemudahan dalam menerapkannya dalam kehidupan.

Pendidikan sebagai wadah adanya kegiatan praktik, karena didalam pendidikan ada tenaga pengajar yang bisa membimbing praktik, ada kurikulum yang bisa mendukung metode praktik, ada sarana prasarana yang bisa memperlancar praktik sebagai sebuah bentuk proses pembelajaran (Putera & Shofiah, 2021). Tujuan pendidikan adalah agar peserta didik bisa memahami materi yang diajarkan, menciptakan metode yang tepat sehingga membuat nyaman dalam menyerap suatu pelajaran. Sehingga berbagai metode diciptakan untuk mewujudkan tujuan tersebut (Aspahani, 2019) (Ferdianti, 2021). Hasil belajar yang diharapkan dari sebuah pendidikan adalah meningkatkan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik (Harahap et al., 2023) (Watini, 2019). Sehingga penerapan metode praktik dalam proses pembelajaran bukanlah suatu keniscayaan.

#### **Peran Praktik dalam Membentuk Kemandirian**

Dari hasil penelitian yang dilakukan didapatkan hasil bahwa practical life telah mampu meningkatkan kemandirian kepada peserta didik (Rantina, 2015). Praktik adalah sebuah kegiatan, sebuah proses mempelajari sesuatu dengan cara melakukan tindakan langsung, yang mana dengan praktek tersebut, ilmu atau teori yang didapatkan langsung diterapkan, sehingga peserta didik akan mendapatkan pengetahuan dan informasi atas hasil yang didapatkan dari tindakan yang telah dilakukan, tepat tidaknya tindakan akan menciptakan hasil, dari hasil yang diperoleh tersebut, peserta didik akan bisa mengetahui letak kesalahannya, letak kelebihannya. Saat melakukan praktek, berarti sudah menjalankan teori yang didapat dan melakukan arahan dari pembimbingnya.

Dengan praktek, peserta didik akan bisa melakukan banyak hal, misal dengan praktek memasak, maka sedikit banyak akan bisa memasak, dengan praktek berjualan maka akan bisa berjualan. Dari skill-skill tersebut peserta didik akan memperoleh keterampilan yang dibutuhkan dalam kehidupannya yang bisa membuat mereka mandiri, tidak bergantung.

Sebuah intruksi yang berpusat kepada guru secara berlebihan, yang digunakan dalam pendekatan pengajaran, maka akan bisa membuat siswa terhambat perkembangan kemandiriannya (Wirda et al., 2020). Siswa membutuhkan sebuah bimbingan yang tepat dalam proses belajarnya untuk memudahkan proses perkembangan kemandiriannya (Erlangga et al., 2024) (Saparuddin & Nisa, 2024). Siswa membutuhkan sebuah lingkungan yang mendukungnya untuk belajar arti kemandirian, jika lingkungan belajarnya banyak

memberikan sanksi dan penghargaan yang tidak tepat, maka hal tersebut bisa menghambat kemandirian (Pajar, 2024).

### **Peran Kemandirian terhadap Keputusan Berwirausaha**

Kemandirian adalah sebuah syarat yang diperlukan untuk memulai sebuah bisnis, dan pengalaman adalah sesuatu yang tidak bisa ditinggalkan, untuk menjalankan sebuah bisnis atau memulainya, seorang wirausaha memerlukan sebuah pengalaman (Kurniawan et al., 2023). Dengan pengalaman yang diperolehnya, maka diharapkan bisa membuat perencanaan yang lebih bagus karena bisa memperkirakan apa yang direncanakan tersebut tentang laba rugi, baik dan buruknya (Dwiwijaya et al., 2024; Sule & Saeful, 2019; Terry, 2008).

Seseorang yang memutuskan berwirausaha, adalah orang yang memiliki keyakinan bahwa dia bisa menjalankan sebuah usaha. Keyakinan itu dapat dibangun ketika bisa melakukan sesuatu yang diperlukan atau keterampilan yang memadai. Ketika memiliki kemampuan melakukan pemasaran, kemampuan mengelola keuangan, kemampuan penganggaran, dan kemampuan menjalin kerjasama, dan keterampilan lainnya yang dibutuhkan dalam berwirausaha, maka sebuah keyakinan bisa menjalankan sebuah bisnis bukanlah sebuah hal yang mustahil. Keputusan untuk menjadi seorang wirausaha dipengaruhi oleh adanya faktor personal, seorang wirausaha adalah orang yang memiliki keinginan yang kuat untuk mengendalikan nasib sendiri (Huwaida, 2023).

## **KESIMPULAN**

Pendidikan memainkan peran yang sangat penting dalam mendorong keputusan individu untuk berwirausaha melalui penerapan metode pembelajaran yang tepat, terutama praktik. Praktik dalam pendidikan memberikan peserta didik keterampilan yang dapat diterapkan dalam dunia nyata, yang pada gilirannya memperkuat kemandirian mereka. Kemandirian ini merupakan salah satu faktor kunci yang mempengaruhi keputusan seseorang untuk berwirausaha. Penelitian ini menegaskan bahwa pendidikan tidak hanya berperan dalam mentransfer pengetahuan, tetapi juga dalam membentuk karakter kewirausahaan melalui pengalaman langsung yang diperoleh dalam proses praktik. Dengan demikian, pendidikan yang berfokus pada praktik dapat meningkatkan tingkat kewirausahaan di suatu negara, yang berkontribusi pada penurunan angka pengangguran dan penciptaan lapangan kerja.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Aspahani, E. (2019). *Implementasi Pendidikan Holistik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Gita Bangsa Panongan Tangerang*. Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Darman, W. (2012). Pengaruh Kesiapan Fasilitas dan Sikap Penggunaan Peralatan Praktikum terhadap Prestasi Praktikum Memerbaiki Motor Listrik Siswa Kelas XI SMKN 1 Sedayu. *Skripsi. Jurusan Pendidikan Teknik Mekatronika Fakultas Teknik. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta*.
- Dewey, J. (2004). *Experience and Education: Pendidikan Berbasis Pengalaman*, Terj. Hani'ah (Bandung: Penerbit Teraju, 2004).
- Dwiwijaya, K. A., Badruddin, S., Suprpto, A. T., Safari, B., Dewi, R., Prabowo, P. K., Lukito, D., Sugihartanto, M. F., Waty, E., & Boari, Y. (2024). *Buku Ajar Pengantar Manajemen*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Erlangga, S. Y., Kuncoro, K. S., Ardilla, N., Winingsih, P. H., Lapiana, U. N. B., Yektyastuti, R., & Fitri, A. (2024). Psikologi Pendidikan. *EDUPEDIA Publisher*, 1–136.
- Erwinsyah, A. (2016). Pengelolaan pembelajaran sebagai salah satu teknologi dalam pembelajaran. *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2), 80–94.
- Fathurrahman P. & Sutikno, S. (2019). *Strategi Belajar Mengajar*. PT Refika Aditama.
- Ferdianti, N. (2021). *Analisis Penggunaan Komik Sebagai Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Di Sekolah Dasar*. Fkip Unpas.
- Fransisca, M., Herlina, H., & Wardany, O. F. (2023). Peran Guru Dalam Melatih Kemandirian Belajar Siswa Tunanetra Kelas Viii Smp/Plb Di Slb A Bina Insani Bandar Lampung. *Special Need Education Journal*, 3(1), 14–19.
- Harahap, A. A. S., Salsabila, Y., & Fitria, N. (2023). Pengaruh Perkembangan Kemampuan Pada Aspek Kognitif, Afektif Dan Psikomotorik Terhadap Hasil Belajar. *Algebra: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Sains*, 3(1).
- Hartati, M. S. (2019). Pengembangan metode pembelajaran dalam menghadapi revolusi industri 4.0. *Jurnal Global Citizen: Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan*, 7(1).
- Huwaida, B. Z. (2023). *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Berwirausaha Mahasiswa IAIN Ponorogo Dalam Melakukan Bisnis MLM Pada PT NASA*. IAIN Ponorogo.
- Kurniawan, R., Martoyo, A., Fauziah, P. N., Jumriani, J., Latianingsih, N., Satar, M., Sumaji, U. S., Setiawan, D., Susanti, L., & Pamungkas, R. (2023). *Kewirausahaan "Kebal Hadapi Ancaman Resesi Global 2023."* Penerbit Widina.
- Mariyaningsih, N., & Hidayati, M. (2018). *Bukan Kelas Biasa: Teori dan Praktik Berbagai Model dan Metode Pembelajaran menerapkan inovasi pembelajaran di kelas-kelas inspiratif*. CV Kekata Group.
- Meliani, D., & Panduwinata, L. F. (2022). Pengaruh mata kuliah kewirausahaan dan motivasi berwirausaha terhadap pembentukan jiwa green entrepreneur mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 10(1), 16–30.
- Nardawati, N. (2021). Perencanaan Pendidikan yang Baik Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan di Era Digital. *Jurnal Literasiologi*, 6(2), 556568.

- Nurfurqon, F. F. (2020). Peranan Pendidikan Sekolah Dasar Dalam Mengembangkan Kebudayaan Di Indonesia. *COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education)*, 3(4), 118–131.
- Nurzam, N. (2020). *Pembentukan Soft Skill melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI MIPA 1 di SMA Negeri 2 Pinrang*. IAIN Parepare.
- Pajar, P. (2024). *Pola Berpikir Kreatif dalam Pembelajaran Matematika Ditinjau dari Kemandirian Belajar Peserta Didik Kelas VII SMPN 2 Karossa*. IAIN Parepare.
- Putera, Z. F., & Shofiah, N. (2021). Model kurikulum kompetensi berpikir pada pembelajaran Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi Vokasi. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Metalingua*, 6(1), 29–36.
- Rahayu, N. R. (2019). *Hubungan Kemandirian dengan Hasil Belajar Peserta Didik (Penelitian Kuantitatif Korelasional Pada Peserta Didik Kelas V SD Negeri Se-Desa Rancamanyar Kecamatan Baleendah Kabupaten Bandung)*. FKIP UNPAS.
- Rantina, M. (2015). Peningkatan Kemandirian Melalui Kegiatan Pembelajaranpractical Life. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 9(1), 181–200.
- Ridwan, M., Suhar, A. M., Ulum, B., & Muhammad, F. (2021). Pentingnya penerapan literature review pada penelitian ilmiah. *Jurnal Masohi*, 2(1), 42–51.
- Saparuddin, S. A., & Nisa, K. (2024). *Strategi dan Metode Pembelajaran Cerdas: Menuju Pendidik Profesional Yang Disenangi*. Cendekia Publisher.
- Siswoyo, D., Sulistyono, T., & Dardiri, A. (2007). *Ilmu pendidikan*. Yogyakarta: UNY press.
- Sule, E. T., & Saeful, K. (2019). *Pengantar manajemen*. Prenada Media.
- Susanti, D. A. (2020). Bimbingan orang tua dalam mengembangkan perilaku kemandirian anak usia dini. *AL IBTIDA': Jurnal Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 8(1), 35–56.
- Terry, G. R. (2008). *Prinsip-prinsip manajemen*.
- Thobroni, M. (2016). *Belajar dan pembelajaran: teori dan praktik*.
- Watini, S. (2019). Pendekatan kontekstual dalam meningkatkan hasil belajar sains pada anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 82–90.
- Wirda, Y., Ulumudin, I., Widiputera, F., Listiawati, N., & Fujianita, S. (2020). *Faktor-faktor determinan hasil belajar siswa*. Pusat Penelitian Kebijakan.
- Yeni, R. I. (2022). Pengaruh E-Commerce, Social Media Dan Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Pengambilan Keputusan Berwirausaha:(Studi Pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Riau). *Jurnal Akuntansi, Keuangan Dan Teknologi Informasi Akuntansi*, 664–675.
- Yetti, S., Frinaldi, A., & Syamsir, S. (2023). Implementasi Kebijakan Pendidikan terhadap Kebijakan Publik. *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 8(2), 545–551.



**This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).**